

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Analisis Proyek Akhir ini telah dijelaskan tahapan-tahapan penelitian dan analisis yang akan dilakukan untuk melihat status ketahanan dan kemandirian Desa di Desa Janti berdasarkan Indeks Desa Membangun dengan menggunakan metode penskoran. Proses penskoran pada tiap indikator dilakukan berdasarkan tingkat keberartian. Pengaruh perubahan mata pencaharian tenaga kerja yang dialami masyarakat lokal Desa Tempuran menunjukkan pergeseran yang tinggi, dimana sebelum adanya rintisan Desa Wisata Desa Tempuran masyarakat hanya bergantung pada sektor pertanian. Setelah adanya rintisan Desa Wisata banyak penduduk lokal beralih untuk bekerja pada sektor pariwisata seperti pegawai rumah makan, pedagang, nelayan waduk, penjaga karcis, tukang parkir dan lain sebagainya. Hubungan antara perubahan mata pencaharian dengan karakteristik sosial penduduk di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dengan menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki berpengaruh paling besar dalam perubahan mata pencaharian, tingkat pendidikan menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar yang memiliki perubahan paling banyak adanya rintisan pengembangan Desa Wisata, dan tingkat usia paling dominan mengalami perubahan mata pencaharian pada usia 25-29 tahun.

Aktivitas pariwisata memiliki peran besar terhadap pendapatan pariwisata. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yang memuat data pada tahun 2010 yang mewakili sebelum rintisan Desa Wisata dan tahun 2017 yang mewakili setelah adanya rintisan Desa wisata. Dari hasil analisis regresi berganda sebelum adanya pengembangan obyek wisata Waduk Tempuran tahun 2010 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas hanya mampu menjelaskan sebanyak 97,2% yang berarti masih terdapat 2,8 % variabel lain yang mempengaruhi perubahan nilai variabel pendapatan. Jika dilihat dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,637 yang artinya bahwa didapatkan secara acak. Nilai signifikansi pada tabel anova di atas menunjukkan 0.000 yang nilainya kecil. Apabila dengan ketentuan nilai sig < 0.05 berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka dengan nilai sig adalah 0,000 < 0,005 sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y. Terlihat pada grafik adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan persebaran titik yang menyebar secara acak tanpa ada yang berdempetan. Model persamaan regresi dapat ditemukan dengan melihat tabel coefficients. Untuk contoh kasus

ini maka persamaan regresinya adalah  $Y = 20.099.741,982 + 29.916,136 x_1 + -153.974,782 x_2 + 467.197,819 x_3 + 5.021.184,852x_4$ . Dari hasil analisis setelah adanya pengembangan obyek wisata Waduk Tempuran tahun 2017 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas hanya mampu menjelaskan sebanyak 90,1% yang berarti masih terdapat 9,9 % variabel lain yang mempengaruhi perubahan nilai variabel pendapatan . Jika dilihat dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,976 yang artinya bahwa didapatkan secara acak. Nilai signifikansi pada tabel anova di atas menunjukkan 0.001 yang nilainya kecil. Apabila dengan ketentuan nilai sig <0.05 berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka dengan nilai sig adalah  $0,001 < 0,005$  sehingga variabel X mempengaruhi variabel Y. Terlihat pada grafik adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan persebaran titik yang menyebar secara acak tanpa ada yang berdempetan. Model persamaan regresi dapat ditemukan dengan melihat tabel coefficients. Untuk contoh kasus ini maka persamaan regresinya adalah  $Y = 465.141.143,067 + 465.141.143,067x_1 + -1.626.232,181x_2 + 2.461.699,583x_3 + 11.926.805,195x_4$

Sebelum adanya pengembangan wisata di Kawasan Waduk Tempuran hanya terdapat 12 unit usaha dengan jumlah yang bekerja 127 jiwa. Kemudian setelah adanya pengembangan kegiatan wisata di Kawasan Banten Lama meningkatkan jumlah jenis usaha yang sebelumnya hanya 12 jenis unit usaha dan saat ini menjadi 50 jenis usaha dengan jumlah yang bekerja 365 jiwa, ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Waduk Tempuran menunjukkan pengaruh terhadap kesempatan kerja terhadap masyarakat lokal.

## **5.2 Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian Proyek Akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Waduk Tempuran Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Tempuran ” untuk wilayah Desa Wisata Waduk Tempuran di Desa Tempuran, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada objek wisata dan terhadap program studi. Berikut merupakan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah yang berperan aktif dan masyarakat lokal Desa Tempuran.

### **5.2.1 Rekomendasi Terhadap Pemerintah**

Adapun rekomendasi tepat diberikan oleh peneliti terhadap objek wisata yang berperan aktif dalam pengembangan Desa Wisata Waduk Tempuran adalah sebagai berikut dibawah ini :

- a. Rekomendasi Terkait Kondisi Ekonomi Dari hasil penelitian, yang dapat diberikan terkait kondisi ekonomi yaitu pengembangan pariwisata diperlukan

kerjasama 'partnerships' antara pemerintah, pelaku usaha wisata, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal agar disamping dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang merata juga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

- b. Pemerintah sudah menawarkan suasana yang menarik untuk dikunjungi bersama keluarga, hanya saja untuk prasarana jalan sebagai penghubung kurang diperlebar sehingga kendaraan yang keluar masuk harus bergantian dikarenakan sempitnya jalan.
- c. Jembatan penghubung antara waduk dan rumah makan sekitar waduk juga sangat minim dan terlihat tua, harus dibuat lebih lebar dan kokoh karena kendaraan yang keluar masuk berupa motor, mobil dan bus yang membutuhkan jembatan yang kuat dan lebar.
- d. Lampu penerang jalan disepanjang jalan menuju waduk masih terbilang kurang dikarenakan jumlahnya masih sedikit, hal ini mengakibatkan pengunjung yang ingin mengunjungi waduk pada malam hari tidak ada.
- e. Untuk atlet dayung yang latihannya dilakukan di areal Waduk Tempuran supaya lebih digiatkan, sehingga menjadi tontonan bagi pengunjung agar adanya dukungan terhadap olahraga dayung lebih maju, dan menarik perhatian masyarakat.
- f. Area parkir di dekat rumah makan kurang tertata, dikarenakan banyaknya pengunjung yang membawa mobil pribadi bahkan adanya bus untuk mengangkut penumpang mengakibatkan kemacetan yang cukup parah.
- g. Beberapa sampah yang merusak pemandangan dengan menggenangi aliran waduk, sehingga harus membuat sanksi yang tegas apabila ada yang membuang sampah di sekitar waduk.
- h. Pemerintah memberikan sosialisasi berkala tentang pengetahuan yang menyangkut kepariwisataan kepada masyarakat lokal di Desa Tempuran agar masyarakat tidak buta akan cara pengembangan konsep Desa Wisata dan dapat mengambil manfaat untuk perekonomian lebih baik lagi.

### **5.2.2 Rekomendasi Terhadap Masyarakat Desa Tempuran**

Adapun rekomendasi yang diberikan praktikan kepada masyarakat lokal di Desa Tempuran adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Waduk Tempuran, dengan mendukung dan berperan serta dalam prosesnya.
- b. Masyarakat lebih melatih diri untuk mengembangkan potensi desa yaitu wisata Waduk Tempuran dan lebih mempromosikan ke luar wilayah agar lebih dikenal.
- c. Membuat berbagai kerajinan untuk digunakan souvenir khas Waduk Tempuran agar lebih menarik untuk dikunjungi dan tidak membosankan.
- d. Masyarakat tidak merusak fasilitas umum yang berada di sekitar waduk untuk menjaga keindahan dan kebersihan sehingga terhindar dari sampah dan coretan yang tidak baik.
- e. Diharapkan masyarakat untuk peduli dan tidak acuh terhadap peraturan yang diberikan demi keamanan dan kenyamanan Desa Wisata Waduk Tempuran.
- f. Masyarakat lokal Desa Tempuran yang memiliki umur yang cukup untuk bekerja dihimbau untuk bekerja di sektor wisata sebagai tenaga kerja aktif agar mengurangi jumlah pengangguran yang selama ini menjadi masalah.